

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce terhadap Tari Gambyong dalam pertunjukan Ketoprak Siswo Budoyo, penelitian ini menemukan berbagai makna yang tersirat dalam unsur-unsur pertunjukan, baik melalui gerak, busana, properti, serta lirik vokal yang dilantunkan oleh sinden.

Melalui analisis semiosis terhadap berbagai elemen dalam Tari Gambyong, ditemukan makna mendalam yang memperkaya pemahaman terhadap tarian ini dalam konteks pertunjukan Ketoprak Siswo Budoyo. Beberapa gerakan seperti *atrap jamang*, *talingan*, dan *tasikan* menggambarkan perempuan yang sedang berhias untuk menarik lawan jenis, sementara gerak *indroyo* dan *menthang ogek lambung* juga mengandung makna serupa dengan pendekatan berbeda *indroyo* menonjolkan kelembutan, sedangkan *menthang ogek lambung* menekankan sisi erotis.

Gerakan *usap soca* melambangkan upaya menjaga pandangan, sementara gerak bercermin dan *ilo asta* menekankan pentingnya refleksi dan introspeksi. Gerak tangan menyangga menjadi simbol dukungan dalam kehidupan sosial. Sampur atau selendang merah menjadi ikon keberanian dan keanggunan perempuan Jawa. Kalung melati dikaitkan dengan lirik sinden yang menyimbolkan kesucian cinta. Cunduk jungkat dan mentul menjadi simbol tanggung jawab serta semangat pantang menyerah. Kain batik jumputan berwarna hijau, putih, dan kuning

melambangkan kesuburan dan kemakmuran Juwana, daerah asal tarian ini. Motif *lereng samurai* pada kain menegaskan identitas pesisir masyarakat Juwana.

Secara keseluruhan, Tari Gambyong dalam Ketoprak Siswo Budoyo menggambarkan sosok remaja putri Juwana yang tengah memasuki masa dewasa dan membentuk jati diri dengan menampilkan daya tariknya kepada lawan jenis.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Adi, Febrian Wisnu. 2013. "Sengkalan Memet: Makna Penanda Dalam Bentuk Kalimat atau Gambar Indah Sebagai Bahasa Komunikasi Seni". *Jurnal Seni Kriya*, Vol. 3, No. 1, pp. 70-75.
- Budiono, Satoto. 2000. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: PT Hanindita.
- CH Dwi, Anugrah. 2009. *Nilai Estetis Tari Gambyong*. Semarang: Dahara Priza.
- Dahlan, Ahmad Dadang, 2005. *Tayub Pati dan Ledeknya*. Jakarta. PT Intimedia Cipta Nusantara.
- Danesi, Marcel. 2012. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hadi, Sutrisno, 1975. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2014. *Koreografi: Bentuk, Teknik, dan Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Haryono, Timbul. 2008. *Seni Pertunjukan dan Seni Rupa dalam Perspektif Arkeologi Seni*. Solo: ISI Press Solo.
- Jazuli, Muhammad. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Semarang.
- Koentjaraningrat. 1991. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Langer, Suzanne K. 2006. *Problematika Seni*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Ketoprak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Macaryus, S. 2007. "Sengkalan: Tinjauan Struktur dan Isi". *Jurnal Sintesis*, Vol. 5, No. 2, pp. 187-204.

- Maharani, Dyah Ayu,dkk. 2024. “Pengembangan Bentuk Penyajian Tari Gambyong Mari Kangen oleh Bimo Wijayanto di Kabupaten Tulungagung”. *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, Vol.2, No. 2, pp. 274-282.
- Muttaqin, Zainul, dkk. 2021. “Menilik Makna Semiotika Gerak Tari Bat Koko dalam Musik Cimol”. *Jurnal Seni Pertunjukan*, Vol. 3, No. 2, pp. 19-25.
- Nastiti, Laras Shantika, dkk. 2021. “Koreografi Tari Gambyong Jangkung Kuning di Surakarta”. *Jurnal Seni Tari*, Vol. 10, No. 1, pp. 45-55.
- Nuraini, Indah. 2016. *Metode Belajar Tari Puteri Gaya Surakarta*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Pebrianti, S. I. 2013. “Makna Simbolik Tari Bedhaya Tunggal Jiwa”. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, Vol. 13, No. 2, pp. 120–131.
- Rachim, R. L. & Nashori, H. F., 2007. “Nilai Budaya Jawa dan Perilaku Nakal Remaja Jawa”. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, Vol. 9 No. 1, pp. 30-43.
- Sahid, Nur. 2019. *Semiotika untuk Teater, Tari, Film dan Wayang Purwa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sumaryono. 2016. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- Thowok, Didi Nini. 2012. *Stage Make-Up: Untuk Teater, Tari, dan Film*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zoest, Aart van, Sudjiman, Panuti. 1992. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zulfahmi, Muhammad. “Interaksi dan Inter relasi Kebudayaan Seni Melayu Sebagai Sebuah Proses Pembentukan Identitas”. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, Vol. 18, No.2, pp 307-323.

B. Narasumber

Dias Kurniasari, 30 tahun, penari Tari Gambyong pada pertunjukan Ketoprak Siswo Budoyo, berkediaman di Kecamatan Puncak Wangi, Kabupaten Pati.

Jamsir, 69 tahun, pimpinan pengrawit Ketoprak Siswo Budoyo, berkediaman di Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati.

Juwati, 47 tahun, pengrajin Batik Bakaran, berkediaman di Desa Bakaran Kulon, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

Sri Kristin Handayani, 63 tahun, pimpinan Ketoprak Siswo Budoyo, berkediaman di Desa Bakaran Wetan, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

C. Webtografi

https://www.youtube.com/live/G70S89b6VBk?si=SGYy_LCDUfF0mLbU. Video pementasan Tari Gambyong pada pertunjukan Ketoprak Siswo Budoyo yang diselenggarakan di Desa Megulung, Kecamatan Sumber, Kabupaten Rembang. Video diunggah oleh channel *YouTube* US Production pada tanggal 11 April 2025.

<https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/sejarah-ketoprak-seni-tradisional-yang-sarat-nilai-filosofis-24J2C2vVu3K>. Diunggah ke internet pada tanggal 15 Januari 2025 dan diakses pada 16 Februari 2025.

<https://dinasarpus.patikab.go.id/halaman/detail/kethoprak>. Diunggah ke internet pada tanggal 22 November 2020 dan diakses pada 14 Februari 2025.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ketoprak>. Diakses pada 14 Februari 2025.

<https://www.anekabatik.com/menelisik-pesona-motif-batik-indonesia-sebuah-simbol-kebudayaan-dan-makna-filosofi/>. Diunggah ke internet pada tanggal 14 Agustus 2024 dan diakses pada 2 Mei 2025.